

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG BAHAYA ROKOK

Puryanto*)

Eko jimi S**), Sayono***)

*) Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,

**) Dosen Program Studi D3 keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,

***) Dosen FKM Unimus Semarang,

ABSTRAK

Merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini. Banyak faktor anak-anak SD N 02 di Kelurahan Tawang Mas yang mencoba merokok, salah satunya yang mempengaruhi perilaku tersebut adalah pengetahuan dan sikap terhadap rokok itu sendiri. Pengetahuan dan sikap ini dapat diubah dengan pemberian penyuluhan dan bimbingan melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-test post-test control group design*. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel penelitian ini terdiri 32 responden yang dialokasikan menjadi 2 kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan nilai ($p = 0,000$,) dari hasil penelitian sebagian anak belum mengetahui dampak rokok bagi kesehatan dan ada berapa anak yang sudah mengetahui bagaimana dampak rokok bagi kesehatan, salah satunya adalah dapat mengganggu pernafasan.

Kata kunci : bahaya rokok, pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Smoking is still becoming a difficult problem to be solved. There are many factors of SD N 2 students in Tawang Village try to smoke. One of them is the knowledge and the attitude toward the cigarette itself. These could be changed by giving counseling through health education. The research aimed to know wss there any influence of health education toward the knowledge and the students' attitude, before and after the treatment?. This study used pre test - post test control group design. Data was collected by quisioners that the validity and reliability were tested. The sample of this study was consist of 32 respondents, who are allocated to be 2 groups, they are control and treatment group. The result showed that there was a significant influence between the knowledge of health education and the attitude before and after treatment with value ($p= 0,000$). From the result, some of the students did not know the impact of smoking that it could interfere the respiratoty, and others knew it well. .

Key words : The danger of smoking, Health Education, Knowledge, Attitude

Latar Belakang

Merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan. terkandung tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut (Imasar, 2008, dalam Firmansyah, 2009, ¶1). Sekitar 4,9 juta orang di negara berkembang meninggal dunia karena rokok pada tahun 2003 Maka dari itu, para ahli kesehatan dunia memperkirakan tahun 2030 sekitar 10 juta orang mati akibat rokok dan 70 persen terjadi di negara berkembang. Di Indonesia sendiri, Indonesia termasuk 5 negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia (Ramadhan, 2007, ¶1). Suatu penelitian menunjukkan bahwa jumlah perokok di Indonesia cenderung bertambah yaitu 31,5% dari penduduk Indonesia tahun 2001, bahkan lebih dari 50% dengan sampel di suatu daerah,

dan semakin dini dari segi usia memulai merokok (Asroruddin, 2006, ¶2). Bila dahulu orang mulai berani merokok biasanya ketika usia SMP maka sekarang dapat dijumpai anak-anak SD kelas 5 yang sudah mulai berani merokok secara diam-diam (Mu'tadi, 2002, 1).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2010, terjadi kecenderungan peningkatan umur mulai merokok pada usia yang lebih muda. Menurut Riskesdas 2007, usia pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,2%, pada usia 10-14 tahun sebesar 10,3%, pada usia 15-19 tahun sebesar 33,1%, pada usia 20-24 tahun sebesar 12,1%, pada usia 25-29 tahun sebesar 3,4% dan pada usia ≥ 30 tahun sebesar 4%. Sedangkan menurut Riskesdas 2010, umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,7%, pada usia 10-14 tahun sebesar 17,5%, pada usia 15-19 tahun sebesar 43,3%, pada usia 20-24 tahun sebesar 14,6%, pada usia 25-29 tahun sebesar 4,3% dan pada usia ≥ 30 tahun sebesar 3,9%. Aktivitas merokok di kalangan pelajar khususnya pelajar di tingkat SMU bukan

merupakan hal yang baru. Aktivitas merokok yang biasa dilakukan kaum pria, saat ini telah merambah dan sudah dilakoni pula oleh kaum hawa. Dari nikmatnya merokok yang dinilai mengasyikkan dari sebagian orang perokok ternyata tersimpan hal negatif yang bisa ditimbulkan rokok. Setara 4.000 zat kimia yang terdapat dalam sebatang rokok menjadi sumber penyakit ataupun memperparah penyakit yang diderita seseorang (Baradja, 2008, dalam Firmansyah, 2009, ¶6). Dampak rokok terhadap kesehatan sering disebut sebagai *'silent killer'* karena timbul secara perlahan dalam tempo yang relatif lama, tidak langsung dan tidak nampak secara nyata. Kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor resiko bagi banyak penyakit tidak menular yang berbahaya, antara lain: kanker, gangguan kardiovaskuler, (misal: stroke, jantung, impotensi), serta gangguan kehamilan dan janin. Tingkat kematian bayi dan balita dari keluarga yang ayahnya merokok jauh lebih besar dibandingkan keluarga dengan ayah yang tidak merokok (Risksedas, 2007&2010, ¶2).

Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah kegiatan penyuluhan dan bimbingan untuk memberikan penerangan dan pengetahuan kepada sasaran yang rawan menyalah gunakan dan untuk membangkitkan kesadaran mereka tentang bahaya rokok. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai rokok ini memerlukan dukungan dan peran serta orangtua, masyarakat, pemerintah. Selain itu dari hasil observasi dan wawancara peneliti, di SD N 02 di Kelurahan Tawang Mas dari hasil wawancara 12 siswa tersebut bahwa anak-anak pernah mencoba merokok. Ditambah dengan lokasi SD N 02 di Kelurahan Tawang Mas, yang strategis dekat dengan toko-toko dan warung mempermudah akses para pelajar untuk mendapatkan rokok, selain faktor pendorong lainnya seperti pergaulan dan lingkungan sekitar.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu *Experimental Design* dengan rancangan

Pretest-Posttest Control Group Design dan membagi menjadi dua kelompok secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu di desa Sawahjoho Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang mempunyai balita. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *Systematic Sampling*. Dari hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel yang digunakan adalah 16 responden (terdiri dari 16 kelompok perlakuan dan 16 kelompok kontrol). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Beda Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-test*).

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia di SD N 02 Kelurahan Tawang Mas bulan Januari 2012

Usia	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	N	(%)	n	(%)
6 tahun	3	18,8	1	6,3
7 tahun	3	18,8	9	56,3
8 tahun	9	56,3	5	31,3

9 tahun	1	6,3	1	6,3
Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar usia siswa pada kelompok kontrol adalah dalam usia 8 tahun sebanyak 9 siswa dengan persentase (56,3). Sedangkan pada usia 6 dan 7 tahun yaitu masing-masing sebanyak 3 siswa (18,8%). Sedangkan pada kelompok perlakuan adalah dalam usia 7 tahun sebanyak 9 siswa dengan persentase (56,3%), yang berarti dalam kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan yang terbanyak dalam kategori usia 7 dan 8 tahun dengan jumlah 9 siswa.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin di SD N 02 Kelurahan Tawang Mas Januari 2012.

Jenis kelamin	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	N	(%)	n	(%)
Laki-laki	9	56,3	9	56,3
Perempuan	7	43,8	7	43,8
Total	16	100	16	100

Dari tabel 5.2, dapat diketahui bahwa jenis kelamin paling banyak adalah perempuan, baik

pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan yaitu sebesar 56,3% yang berjumlah 9 siswa.

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Di berikan Pendidikan Kesehatan Kelompok Kontrol di SD N O2 Kelurahan Tawang Mas Januari 2012

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	(%)	n	(%)
Baik	0	0	0	0
Cukup	6	37,5	4	25
Kurang	10	62,5	12	75
Total	16	100	16	100

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Kelompok Perlakuan di SD N 02 Kelurahan Tawang Mas Januari 2012

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	(%)	n	(%)
Baik	1	6,3	16	100
Cukup	8	50	0	0
Kurang	7	43,8	0	0
Total	16	100	16	100

Dari tabel 5.4 diatas pengetahuan siswa pada kelompok kontrol didapatkan bahwa sebelum maupun sesudah perlakuan pengetahuan siswa mengalami perubahan tetapi tidak signifikan, yaitu sebelum perlakuan dalam kategori Kurang sebanyak 10 siswa (62,5%), sedangkan dalam kategori Cukup sebanyak 6 Siswa (37,5%) dan sesudah perlakuan yaitu dalam kategori kurang sebanyak 12 siswa sebanyak siswa (75%) sedangkan dalam kategori Cukup sebanyak 4 siswa (25%). Sebagian siswa sudah mengetahui tentang bahaya rokok, bahwa rokok dapat mengganggu kesehatan salah satu adalah nikotin zat yang bersifat adiktif (dapat menyebabkan ketagihan) dan tar yang bersifat karsinogenik. Rokok memang hanya memiliki 8-20 mg nikotin, yang setelah dibakar 25 persennya akan masuk ke dalam darah. Namun, jumlah kecil ini hanya membutuhkan waktu 15 detik untuk sampai ke otak. Dengan merokok mengurangi jumlah sel-sel berfilia (rambut getar), menambah sel lendir sehingga menghambat oksigen ke paru-paru sampai resiko delapan kali lebih besar terkena kanker dibandingkan mereka yang hidup sehat tanpa

rokok dan ada beberapa siswa yang belum mengetahui bahwa rokok dapat mengganggu kesehatan antara lain bahwa rokok dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung yang disebabkan karena nikotin dalam asap rokok menyebabkan jantung bekerja lebih cepat dan meningkatkan tekanan darah. Sedangkan karbon monoksida mengambil oksigen dalam darah lebih banyak yang membuat jantung memompa darah lebih banyak. Jika jantung bekerja terlalu keras ditambah tekanan darah tinggi, maka bisa menyebabkan serangan jantung. Bagi laki-laki berusia 30-40 tahun, maka merokok bisa meningkatkan risiko disfungsi ereksi sekitar 50 persen. Hal ini karena merokok bisa merusak pembuluh darah, nikotin mempersempit arteri sehingga mengurangi aliran darah dan tekanan darah ke penis. Jika seseorang sudah mengalami impotensi, maka bisa menjadi peringatan dini bahwa rokok sudah merusak daerah lain di tubuh (Zulkifli, 2008, dalam Firmansyah, 2009, ¶3). Masih banyaknya pengetahuan siswa yang kurang baik disebabkan oleh berbagai faktor seperti peran penyuluhan kesehatan, akses

informasi yang tersedia dan keinginan untuk mencari informasi dari berbagai media.. Menurut Warman (2008, hlm.88). Bahwa pendidikan orang tua, maupun guru di sekolah merupakan salah satu kunci perubahan pendidikan yang relatif tinggi. Pada kelompok perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 8 siswa (50%) dan ada 7 siswa yang masuk dalam kategori kurang dengan presentase (43,8%). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat menjadi 16 siswa (100%) dalam kategori Baik. Sebagian siswa sudah mengetahui dampak rokok bagi kesehatan. Rokok memiliki 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, di antaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Rokok memang hanya memiliki 8-20 mg nikotin, yang setelah dibakar 25 persennya akan masuk ke dalam darah. Namun, jumlah kecil ini hanya membutuhkan waktu 15 detik untuk sampai ke otak. Dengan merokok mengurangi jumlah sel-sel *berfilia* (rambut getar), menambah sel lendir sehingga

menghambat oksigen ke paru-paru sampai resiko delapan kali lebih besar terkena kanker dibandingkan mereka yang hidup sehat tanpa rokok (Zulkifli, 2008, dalam Firmansyah, 2009, ¶3).

Jadi pada kelompok perlakuan terjadi perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk membantu individu meningkatkan kemampuan dalam hal tingkat pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri maupun orang lain, media massa, lingkungan. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar. Proses belajar sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar) (Notoatmodjo, 2003, hlm.). Dengan belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorongnya untuk berpikir dan mengembangkan kepribadiannya dengan

membebaskan diri dari ketidaktahuannya. Proses belajar untuk menghasilkan hasil yang efektif dipengaruhi oleh 4 faktor utama yaitu materi, lingkungan, instrumental dan faktor individual sebagai obyek. Pada faktor materi pelajarannya terutama yang berpengaruh adalah derajat kesulitan (kompleksitas), kejelasan (*clarity*) serta bentuk tujuan belajar yang bagaimana yang akan dicapai. Sejauhmana individu pelakunya sudah mengenal dan terbiasa dengan materi pelajaran yang bersangkutan juga akan menentukan keberhasilan proses belajar tersebut (Notoatmodjo, 2003, hlm.).

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Kempok perlakuan di SD N 02 Kelurahan Tawang Mas Januari 2012.

Sikap	Pre Test		Post Test	
	n	(%)	n	(%)
Baik	0	0	13	81,3
Cukup	2	12,5	3	18,8
Kurang	14	87,5	0	0
Total	16	100	16	100

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Kempok perlakuan di SD N 02 Kelurahan Tawang Mas Januari 2012

Sikap	Pre Test		Post Test	
	n	(%)	n	(%)
Baik	0	0	11	68,8
Cukup	5	31,3	5	31,3
Kurang	11	68,8	0	0
Total	16	100	16	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Sikap siswa pada kelompok kontrol sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa siswa dalam kategori cukup maupun kurang yaitu 10 siswa (62,5%) dan 6 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 37,5. Sedangkan pada kelompok perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah dalam kategori kurang yaitu sebanyak 11 siswa (68,8%), sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat menjadi 11 siswa (68,8%) dalam kategori Baik, dan 5 siswa (31,3%) masuk dalam kategori Cukup. Jadi pada kelompok kontrol tidak

terdapat perubahan antara sebelum maupun sesudah perlakuan, sedangkan pada kelompok perlakuan terjadi perubahan yaitu peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sesuai dengan hasil penelitian, pendidikan kesehatan ternyata berperan dalam perubahan sikap individu, karena di dalam pendidikan kesehatan terkandung unsur-unsur komunikasi dan khususnya dalam upaya mengubah sikap, individu dapat mengeluarkan ide, keyakinan dan merespon atau memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut (Fitriani, 2001, hlm. 133).

Berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuk sikap antara lain media masa, radio atau media komunikasi, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya

selain itu juga pengalaman pribadi dapat meninggalkan kesan yang kuat terhadap sikap. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting. Dan pengaruh kebudayaan tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya (Azawar 2005, dalam Wawan & Dewi, hlm. 35).

Analisis Bivariat

Tabel 7

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan sikap siswa

Variabel	t	p
----------	---	---

Kelompok perlakuan	Pengetahuan	15,1	0,000
	Sikap	5,3	0,000

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok terhadap pengetahuan dan sikap siswa: dalam penelitian ini diperoleh hasil antara pengetahuan pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Yaitu terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan (p-value 0.000). Pendidikan kesehatan sangat diperlukan bukan hanya supaya terhindar dari penyakit tapi juga untuk peningkatan pengetahuan dan kualitas hidup. Sedangkan pada variabel sikap siswa berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil antara sikap pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap bahwa juga terjadi peningkatan pada sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2005, hlm.45). pendidikan kesehatan

merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Langkah penting dalam pendidikan kesehatan adalah dengan membuat pesan yang disesuaikan dengan sasaran termasuk dalam pemilihan media, intensitasnya dan lamanya penyampaian pesan, penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan, yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2005, hlm.).

Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini yaitu ceramah dengan tanya jawab, dan media yang digunakan adalah *power point*. Menurut Notoatmodjo (2005, hlm.73).

Bahwa perubahan sikap tergantung dari cara atau metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau program. Serta salah

satu fungsi media pendidikan adalah merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang disampaikan kepada orang lain. Pada saat diberikan pendidikan kesehatan, responden mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh peneliti. Untuk itu pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Ini bisa dilihat dari hasil penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan antara pre test dengan post test, hal ini membuktikan bahwa metode ceramah efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok. Sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan saja belum cukup menjadi kesiapan untuk melakukan kegiatan, seperti halnya dalam sikap. Pengetahuan tentang

bahaya rokok baru bisa menjadi sikap apabila pengetahuan tersebut disertai oleh kesiapan untuk bertindak sesuai dengan perasaannya terhadap perilaku merokok itu sendiri. Meskipun demikian miskinnya pengetahuan atau tiadanya keyakinan terhadap akibat-akibat dari perilaku merokok dapat menyulitkan individu untuk membangun suatu sikap, ataupun akan memiliki sikap yang cenderung lemah.

Saran

Bagi pihak yang berkaitan seperti pihak sekolah, hendaknya membekali siswa tentang

bahaya rokok dan meningkatkan pembinaan sikap dan perilaku siswa agar terhindar dari meningkatnya perilaku merokok pada siswa secara berkesinambungan . Selain itu pihak sekolah juga perlu untuk membuat peraturan tentang perilaku merokok yang bersifat komprehensif. Bagi institusi kesehatan, agar membuat dan melaksanakan program pencegahan meningkatnya perilaku merokok khususnya pada pelajar dengan melakukan pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah, dengan materi dan metode yang bervariasi seputar bahaya rokok ataupun dengan metode yang lebih intensif seperti bimbingan konseling.

Chandra, B. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Penerbit Kedokteran

DAFTAR PUSTAKA

Asroruddin, M. (2006). *Kalbar Sehat Tanpa Rokok*.<http://asroruddin.multiply.com/journal/item/23>. Diakses 25 April 2011.

Azwar, S. (2002). *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Ed 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baradja, F. (2008). *Pelajar Jangan Mencoba Merokok*. <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=53311>. Diakses 05 May 2011.

Firmansyah, A. (2009). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Available from: <http://etd.eprints.ums.ac.id/6417/>. Diakses 25 April 2011.

Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta; Graha ilmu.

Mu'tadi, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*.
<http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.html>.
Diakses 01 May 2011.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005a). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

_____. (2005b). *Metodologi penelitian kesehatan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Ramadhan, S. (2007). *Indonesia Termasuk 5 Negara Dengan Konsumsi Rokok Terbesar Di Dunia*.
<http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=3146>. Diakses 30 April 2011.

Risikesdas. (2007 & 2010). *Dampak rokok bagi kesehatan*
http://www.infodokterku.com/index.php?option=com_content&view=article&id=143:data-dan-situasi-rokok-cigarette-indonesia-terbaru&catid=40:data&Itemid=54.
Diakses 26 May 2011

Warman, Yance. (2008). *Hubungan faktor lingkungan, sosial ekonomi dan pengetahuan ibu dengan kejadian kiare akut pada balita di kelurahan pekan arba kecamatan tembilahan kabupaten Indragiri hilir*.
<http://belibis-a17.com/2008/06/26/hubungan-sosial-dan-pengetahuan-ibu/> diperoleh tanggal 14 Januari 2012

